

Studi Eksegesis 2 Korintus 11:4 Mengenai “Yesus yang Lain” dan Implikasinya terhadap Pembinaan Iman Jemaat

¹Robi Prianto, ²Rusliadi, ³Yohanes Hasiholan Tampubolon

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Studi Alkitab untuk Pengembangan Pedesaan Indonesia, Ciranjang
³jotampubolon@ymail.com

Abstract: *Another Jesus was a false doctrine taught by the false apostles to the Corinthians to lead astray the Lord's congregation in Corinth. The teachings of the false apostles concerning another Jesus are those that are easy to understand and reasonable. When they believe in "another Jesus," they will be blessed and experience no shortage and no suffering. That is why the apostle emphasized to the Corinthians the when he became a believer in Christ of weakness, the suffering of even death and humiliation was yet to be experienced. The method used is qualitative research with an exegetical approach through grammatical-historical analysis. The study found that salvation was god's initiative to rescue mankind through his sacrifice on the cross. Only Jesus Christ who died on the cross and rose from the dead became the savior of man, not "the other Jesus." That is why it is important to know Jesus Christ properly and prayerfully. Became through Jesus Christ mankind has gained the gift of salvation and not "another Jesus" as taught by the false apostle.*

Keywords: *Another Jesus; 2 Corinthians 11:4; false doctrine*

Abstrak: Yesus yang lain adalah doktrin palsu yang diajarkan oleh para rasul palsu kepada jemaat Korintus untuk menyesatkan jemaat Tuhan di Korintus. Ajaran para rasul palsu tentang Yesus yang lain adalah ajaran yang mudah dimengerti dan masuk akal. Ketika mereka percaya pada “Yesus yang lain”, maka mereka akan diberkati dan tidak mengalami kekurangan dan segala macam penderitaan. Itulah sebabnya, rasul Paulus menekankan kepada orang-orang Korintus bahwa ketika dia menjadi percaya kepada Kristus yang lemah, penderitaan bahkan kematian dan penghinaan belum dialami. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan eksegesis melalui analisis gramatikal-historis. Penelitian ini menemukan bahwa keselamatan itu adalah inisiatif Tuhan untuk menyelamatkan umat manusia melalui pengorbanannya di kayu salib. Hanya Yesus Kristus yang mati di kayu salib dan bangkit dari kematian menjadi penyelamat manusia, bukan “Yesus yang lain.” Itulah mengapa penting untuk mengenal Yesus Kristus dengan benar dan dengan doa. Menjadi melalui Yesus Kristus umat manusia telah memperoleh karunia keselamatan dan bukan “Yesus yang lain” seperti yang diajarkan oleh rasul palsu.

Kata kunci: Yesus yang lain; 2 Korintus 11:4; doktrin palsu

I. Pendahuluan

Inti dari pada iman Kristen adalah Yesus Kristus sebagai Juruselamat umat manusia, yang telah datang ke dalam dunia berinkarnasi menjadi manusia, mati di atas kayu salib dan bangkit dari antara orang mati. Zaluchu mengatakan bahwa Yesus Kristus adalah pusat rencana Allah dalam perjalanan panjang sejarah penebusan.¹ Yesus telah menebus umat manusia dari dosa. Dengan itulah manusia mendapat anugerah keselamatan dari Allah. Yesus Kristus adalah Allah dan manusia, Yesus adalah Juruselamat.² Marulak Pasaribu juga mengatakan bahwa Yesus Kristus adalah seorang pribadi yang sempurna yang dalam pribadi-Nya terdapat ketiga jabatan yang mendapat urapan (Raja, Imam dan Nabi). Sebagai raja Yesus disebut sebagai Raja damai, yang perintah-Nya tidak akan berkesudahan, sebagai nabi, Yesus menyampaikan kabar baik dari Allah bagi manusia, dan sebagai imam, Yesus adalah Imam Besar yang menjadi perantara antara Allah dan manusia.³ Jadi, Yesus adalah Juruselamat umat manusia yang telah menjelma sebagai manusia, menanggung segala dosa dan telah menebus manusia dari dosa.

Akan tetapi dari zaman gereja mula-mula, sudah bermunculan ajaran menyimpang yang mengajarkan mengenai Yesus yang lain, seperti ajaran Gnostik yang menyangkal mengenai penderitaan dan inkarnasi Kristus.⁴ Kemudian di zaman sekarang muncul Gerakan Zaman Baru yang menganut sebuah keyakinan bahwa segala sesuatu dapat menjadi allah, jadi bukan hanya Yesus saja yang bisa menjadi allah.⁵ Selain itu, ada saksi Yehuwa yang menyangkal trinitas serta konsep keilahian Kristus. Bagi saksi Yehuwa, Yesus tidak lebih dari seorang manusia yang sempurna.⁶ Terbaru ada sekte Gereja Tuhan Yang Maha Kuasa atau Quannengshen yang mengklaim bahwa Yesus Kristus bangkit sebagai perempuan di Cina. Ajaran inti sekte ini adalah Tuhan yang Maha Kuasa, Kristus telah kembali ke bumi sebagai perempuan Cina dan hal itu akan memicu datangnya hari kiamat.⁷

¹ Sonny Zaluchu, "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (4 November 2017): 61, <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.129>.

² Federans Randa, "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (9 Agustus 2020): 35–62, <https://doi.org/10.53827/lz.v3i1.17>.

³ Rainer Scheunemann, "Pribadi Kristus Sang Iman Besar Agung menurut aturan Melkisedek (Sebuah Tafsiran Surat Ibrani Pasal 7:1-28)," *Murai: Jurnal Papua Teologi Kontekstual* 2, no. 2 (2021): 189–201.

⁴ Yosef Yunandow Siahaan, "Yesus Sebagai Yang Sulung Lebih Utama Dari Yang Diciptakan," *Journal Kerusso* 6, no. 2 (31 Agustus 2021): 62–85, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v6i2.201>.

⁵ Mardianus Waruwu dan Simon Simon, "Mengkritisi Gerakan Zaman Baru secara Teologis," *Voice of Hami: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 14–27.

⁶ Pangeran Manurung, "Studi Eksegetis Yohanes 1:1-18 Sebagai Apologetik Terhadap Kristologi Saksi Yehuwa," *Journal Kerusso* 1, no. 2 (5 September 2016): 1–41, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v1i2.49>.

⁷ Yulaika Ramadhani dan Baca selengkapnya di artikel "Orang-Orang yang Mengaku Juru Selamat", *Tirto*, Agustus 2017, <https://tirto.id/orang-orang-yang-mengaku-juru-selamat-ctNH>.

Berkenaan dengan Injil yang lain, Prianto, Lawira dan Novianto mengemukakan makna injil yang lain dalam Galatia 6:6-7 bahwa injil yang lain merupakan suatu ajaran yang mengacaukan dan ingin mengubah Injil Kristus dengan mengajarkan bahwa iman di dalam Kristus tidak sempurna dan harus ditambahkan dengan melakukan aturan adat istiadat Yahudi seperti sunat, untuk memperoleh keselamatan yang sempurna. Sehingga dalam surat Galatia sendiri Paulus menjelaskan bahwa keselamatan itu satu-satunya hanya melalui kasih karunia yang diperoleh melalui iman kepada Yesus Kristus. Allah yang memanggil setiap orang percaya untuk memperoleh keselamatan itu melalui karya Kristus. Implikasinya keselamatan melalui kasih karunia Kristus tidak perlu ditambahkan oleh usaha manusia atau dengan melakukan hukum Taurat.⁸

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai "Yesus yang lain" berdasarkan studi eksegesis dengan pendekatan gramatikal-historis dari 2 Korintus 11:4 dan implikasinya bagi pembinaan iman jemaat.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan eksegesis melalui analisis gramatikal-historis. Eksegesis adalah hal mempelajari Alkitab secara sistematis dan teliti untuk menemukan arti asli yang dimaksudkan.⁹ Dengan metode ini, penulis berusaha untuk menemukan makna asli dalam teks surat 2 Korintus 11:4, sehingga didapatkan kesimpulan mengenai Yesus yang lain dalam 2 Korintus 11:4. Penulis akan melihat dan mengkaji hasil dari penelitian terdahulu yang mengenai Yesus yang lain Menurut 2 Korintus 11:4 dari berbagai sumber referensi, kemudian mengolah berbagai data tersebut sebagai dasar untuk menemukan jawaban atas masalah dari penelitian ini.

III. Hasil dan Pembahasan

Latar Belakang 2 Korintus

Pada surat yang pertama kepada jemaat di Korintus, Paulus telah menasihati dan menegur perbuatan dosa yang telah dilakukan oleh jemaat di Korintus. Setelah surat yang pertama itu diantarkan oleh Titus, dan setelah bertemu kembali dengan Titus, Paulus mendapat kabar baik yang disampaikan oleh Titus bahwa suratnya yang pertama telah disambut dengan baik sekali oleh jemaat di Korintus. Disamping itu, Titus juga membawa kabar kepada Paulus bahwa orang-orang Kristen yang berasal dari agama Yahudi tetap ingin berpegang teguh pada hukum Taurat. Titus mengatakan bahwa mereka datang dari Yerusalem dan membawa surat dari sana serta membantu golongan yang ingin menetapkan

⁸Robi Prianto, Kezia Lawira, dan Novianto Novianto, "Makna 'Injil yang Lain' dalam Galatia 1:6-7," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (25 Juni 2021): 223, <https://doi.org/10.51828/td.v10i2.38>.

⁹ Yolanda Olivya Kadjakoro, "Konsep Prajurit Allah Berdasarkan Efesus 6:10-20 dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (18 Juni 2019): 43, <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.6>.

Taurat di dalam jemaat itu, mereka menyangkali kerasulan Paulus dan melawannya.¹⁰ Donald Guthrie mengangkat pandangan lama dari F.C. Bau yang mengatakan bahwa lawan-lawan Paulus di Korintus adalah orang Kristen Yahudi yang mempresuposisikan adanya permusuhan antara jemaat Yahudi dan non-Yahudi, namun banyak teolog yang tidak setuju dengan pendapat ini, namun jelas bahwa di Korintus Paulus mempunyai lawan yaitu orang yang tidak mau menerima pemberitaan Paulus tentang Injil.¹¹

Richard W. Haskin mengatakan bahwa Rasul Paulus menemukan dalam jemaat di Korintus adanya gagasan-gagasan gnostik dalam diri lawan-lawannya (yang penekanannya pada kecukupan selaku rasul) dan gagasan Yahudi yang menunjuk kepada Musa. Dengan demikian, jelas bahwa Rasul Paulus melihat lawan-lawannya sebagai orang-orang Kristen berlatar belakang Yahudi yang memberitakan Yesus yang lain kepada Jemaat di Korintus dengan penambahan ajaran gnostik, hal itu juga yang terjadi di Galatia dan Filipi.¹²

Ajaran gnostikisme memiliki pengaruh pada jemaat Korintus pada masa Perjanjian Baru. Salah satu contoh pengaruh ajaran gnostikisme dalam jemaat Korintus adalah pandangan mereka tentang tubuh dan jiwa. Beberapa anggota jemaat Korintus percaya bahwa tubuh adalah jahat dan jiwa adalah hal yang baik,¹³ sehingga mereka memandang bahwa aktivitas fisik, termasuk pernikahan dan hubungan seksual, adalah dosa dan harus dihindari.

Pengaruh ajaran gnostikisme juga dapat dilihat dalam pandangan mereka tentang kebenaran dan pengalaman rohani. Beberapa anggota jemaat Korintus memandang bahwa kebenaran dan pengalaman rohani dapat ditemukan melalui pengetahuan yang tersembunyi dan pengalaman spiritual yang pribadi, yang bertentangan dengan ajaran Alkitab yang mengajarkan bahwa kebenaran dapat ditemukan dalam Firman Tuhan.

Karena pengaruh ajaran gnostikisme ini, rasul Paulus memberikan teguran dan nasihat kepada jemaat Korintus dalam suratnya yang pertama dan kedua, dan memperingatkan mereka agar tidak terpesona oleh ajaran yang salah dan menyesatkan. Paulus menekankan pentingnya mengikuti ajaran Alkitab yang benar dan memperhatikan aturan dan pedoman yang diberikan oleh Firman Tuhan.

¹⁰ Matthew W. Mitchell, "Reexamining the 'Aborted Apostle': An Exploration of Paul's Self-Description in 1 Corinthians 15.8," *Journal for the Study of the New Testament* 25, no. 4 (Juni 2003): 469–85, <https://doi.org/10.1177/0142064X0302500405>.

¹¹ Jack Barentsen, "The social construction of Paul's apostolic leadership in Corinth," *HTS Theologese Studies / Theological Studies* 74, no. 4 (12 September 2018), <https://doi.org/10.4102/hts.v74i4.5191>.

¹² Bart Koet, Steve Moyise, dan Joseph Verheyden, ed., "The Text Form of the Torah Quotations Common to the Corpus Philonicum and Paul's Corinthian Correspondence," dalam *The Scriptures of Israel in Jewish and Christian Tradition* (BRILL, 2013), 193–210, https://doi.org/10.1163/9789004247727_014.

¹³ Imron Widjaja, Horbanus Josua Simanjuntak, dan Susanti Embong Bulan, "Ajaran Gnostik dalam Jemaat Efesus di Surat Timotius dan Titus," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 1 (t.t.): 61.

Konteks Agama

Kota Korintus terkenal dengan kota perdagangan atau kota yang kaya, sehingga banyak pendatang yang tinggal di Korintus. Selain dari pada itu, di kota Korintus terdapat beragam agama yang disebabkan oleh latar belakang penduduknya yang berasal dari berbagai suku bangsa. Salah satu kepercayaan yang dianut adalah panteisme.¹⁴ Panteisme mengarah kepada pemikiran yang melatari banyak sekte dan agama yang menyimpang, yang mengajarkan bahwa kesatuan dan persatuan serta peneyembahan terhadap alam semesta.¹⁵ Kepercayaan Panteisme ini banyak dianut oleh orang-orang Korintus, sebelum ada agama Kristen di Korintus, di sana orang-orang Korintus sudah menyembah Dewi Venus.¹⁶ Di Korintus terdapat kuil Dewi Venus yang menurut aturan di Korintus bahwa di dalam kuil tersebut terdapat seribu gadis cantik yang tetap tinggal di sana sebagai pelacur dan beribadah kepada Dewi Cinta berdasarkan hawa nafsu.¹⁷ Inilah yang membuat moral orang Korintus merosot karena penyembahan kepada dewi cinta ini. Kemerdekaan orang Kristen dalam konteks jemaat Korintus sering disalahartikan dengan hidup tanpa aturan, akibatnya mereka kembali kepada cara hidup yang lama, seperti kebiasaan masyarakat pagan. Dalam surat 1 Korintus, Paulus menegur jemaat di Korintus karena perilaku yang tidak benar dan menyimpang dari prinsip-prinsip ajaran Kristus (1Kor. 5:1-2; 2Kor. 6:14-7:1). Hal ini menunjukkan bahwa beberapa orang di jemaat Korintus telah mengadopsi pandangan bahwa mereka tidak perlu mengikuti hukum moral atau etika yang diberikan oleh Alkitab. Paulus mengatakan bahwa kehidupan orang percaya harus selalu dituntun oleh kasih karunia dan iman, tetapi bukan sebagai alasan untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa memperhatikan aturan moral yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Tetapi, ekstrem lainnya hadir ketika rasul yang lain mengajarkan ajaran moral legalistik. Rasul yang lain tersebut sangat dipengaruhi oleh Yudaisme.

Yudaisme adalah agama nasional dari bangsa Yahudi tetapi pengikutnya tidak terbatas di kalangan mereka saja melainkan banyak anggota baru yang berasal dari luar Yahudi. Yudaisme pada awal abad masehi sebagian besar berasal dari orang-orang Yahudi yang kembali dari pembuangan. Kepercayaan Yudaisme ini didasarkan pada suatu wahyu yang berasal dari Allah yang dituangkan dalam kitab suci yaitu halakah yang berisi hukum dan nubuat para nabi, yang mereka akui sebagai firman Allah sendiri pada waktu ia berbicara pada para hamba pilihan-Nya.¹⁸ Yudaisme senantiasa ditandai dengan kewajiban-kewajiban dan aturan-aturan yang ketat dalam kehidupan sehari-hari yang harus diikuti oleh setiap anggotanya sebagai perjanjian dengan Allah. Sifat perjanjian Allah sedemikian

¹⁴Panteisme berasal dari bahasa Yunani *Pan* artinya (segala sesuatu) dan *these* (Allah). Jadi Panteisme adalah pengajaran bahwa segala sesuatu adalah Allah. R. Soedarmo, *Kamus istilah teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).

¹⁵ Mardianus Waruwu dan Simon Simon, "Mengkritisi Gerakan Zaman Baru secara Teologis."

¹⁶ jonar Situmorang, "Model Misi Perkotaan Rasul Paulus Di Korintus," *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (30 Oktober 2018): 188–228, <https://doi.org/10.52157/me.v7i2.88>.

¹⁷ Situmorang.

¹⁸ Elisua Hulu, "Misi Allah pada Masa Intertestamental," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (8 Oktober 2020): 110–19, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i1.49>.

rupa sehingga mengundang kewajiban-kewajiban di samping berkat-berkat. Khususnya sunat adalah cara yang ditentukan Allah agar tetap berada di bawah perjanjian Allah itu.¹⁹

Agama Yudaisme juga memiliki daya tarik yang kuat sehingga membuat banyak orang tertarik kepada agama tersebut seperti yang terjadi di jemaat Korintus.²⁰ Dengan mudahnya agama ini dimengerti oleh orang luar sehingga dengan ini membuka peluang besar bagi para guru-guru Yahudi untuk menyampaikan kepercayaan Yahudinya kepada orang-orang bukan Yahudi. Peluang ini dimanfaatkan baik oleh para guru-guru Yahudi. Yesus sendiri berbicara tentang ketekunan dan semangat para nabi Yahudi dalam menyampaikan kepercayaan yang mereka anut, (Mat. 23:15). Selain itu orang Yahudi sangat terkenal ketat dalam memegang norma-norma yang menyangkut moral pribadi dan sosial.²¹

Konteks Sastra

Konteks sastra 2 Korintus 11:4 adalah surat Paulus yang ditujukan kepada jemaat di Korintus. Paulus menulis surat ini untuk memberikan nasihat, pengajaran, dan dukungan kepada jemaat tersebut yang saat itu mengalami beberapa masalah, termasuk perselisihan dan perpecahan di dalam jemaat, serta serangan dari orang-orang yang mengajarkan ajaran sesat. Dalam ayat 2 Korintus 11:4, Paulus mencela orang-orang yang datang ke jemaat di Korintus dan menyesatkan mereka dengan mengajarkan "Yesus yang lain". Hal ini menjadi salah satu contoh dari serangan orang-orang yang berusaha memperdaya dan memisahkan jemaat dari ajaran yang benar dan otoritatif Rasul.

Paulus mengingatkan jemaat bahwa pengajaran yang benar tentang Yesus Kristus hanya dapat diperoleh dari rasul-rasul yang telah diutus oleh Yesus, termasuk dirinya sendiri, dan bahwa tidak ada "injil lain" atau "roh lain" yang dapat diakui. Paulus menegaskan bahwa orang-orang yang mencoba untuk memperdaya dan memisahkan jemaat dari ajaran yang benar adalah "rasul palsu" dan "pengkhotbah palsu" yang datang untuk menyesatkan jemaat Kristen awal.

Dalam konteks pasal 11, Paulus menanggapi beberapa kritik yang diarahkan kepadanya oleh orang-orang yang datang ke jemaat Korintus dan mengajarkan ajaran yang berbeda. Orang-orang ini mengklaim bahwa Paulus tidak memiliki otoritas yang cukup sebagai rasul karena ia tidak memiliki kekuasaan dan karisma seperti para rasul lainnya. Dalam konteks pasal 11:4 menunjukkan bagaimana Paulus berjuang untuk menjaga integritas ajaran yang benar dalam gereja, dan mengatasi serangan dari orang-orang yang mengajarkan ajaran yang berbeda. Paulus menegaskan pentingnya untuk tetap berpegang

¹⁹ Martin Harun, "Perjumpaan Injil Dan Kebudayaan Dalam Kerasulan Paulus," *P3M Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang* 16, no. 1 (2016): 10, <https://doi.org/10.35312/spet.v16i1.46>.

²⁰ Paulus Purwoto, "Makna Proselitisasi Di Masa Intertestamental Bagi Misi," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (28 November 2020): 256, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i2.163>.

²¹ Sri Lina BL Simorangkir, "Memahami Penerapan Taurat Pada Masa Yesus dan Implikasinya Dalam Menghayati Firman Tuhan Pada Masa Kini," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2 Oktober 2020): 16, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i1.55>.

pada pengajaran yang benar dan otoritatif yang telah diterima oleh rasul-rasul yang telah diutus oleh Yesus.

Paulus merespons kritik ini dengan mengklaim bahwa ia adalah seorang rasul yang benar karena ia telah mengalami berbagai penderitaan dan kesulitan dalam pelayanannya, termasuk penganiayaan dan penjara. Ia juga menegaskan bahwa ia telah menerima wahyu dari Kristus sendiri. Dalam ayat 2 Korintus 11:4, Paulus fokus mengecam orang-orang yang mencoba untuk mengajarkan ajaran yang berbeda dari apa yang telah diajarkan oleh rasul-rasul lainnya. Ia mengingatkan jemaat bahwa pengajaran yang benar tentang Yesus Kristus hanya dapat diperoleh dari rasul-rasul yang telah diutus oleh Yesus dan bahwa tidak ada "injil lain" atau "roh lain" yang dapat diakui selain dari apa yang telah diajarkan oleh rasul-rasul tersebut.

Analisa Gramatikal 2 Korintus 11:4 Mengenai Yesus Yang Lain

Studi Kata

εἰ μὲν γὰρ (ei men gar)

Kata *gar* artinya untuk. Kata ini merupakan *konjungsi* kata atau frasa yang menghubungkan kata, frasa klausa, atau kalimat. Akar kata *gar* merupakan sebuah partikel primer atau benar, yang dapat digunakan dalam argument, penjelasan atau intensifikasi. Kata *gar* selalu muncul setelah kata pertama dalam kalimat.²² *Gar* dalam Alkitab terjemahan *King James Version* (KJV) memakai kata *for* atau sebab atau untuk, sedangkan dalam terjemahan *New International Version* (NIV) memakai kata *for*, atau sebab atau untuk, memiliki arti yang sama dengan Terjemahan Baru (TB) dan Bahasa Indonesia sehari-hari (BIS).

Kata *εἰ* (*ei*) artinya jika. Kata ini merupakan *partikel bersyarat* yang menghubungkan kata, frasa, klausa, atau kalimat misalnya apakah, kecuali, jika, tetapi. Kata *ei* dalam KJV dan NIV memakai kata *if* atau jika, yang juga memiliki arti yang sama dengan TB dan BIS.²³

Kata *μὲν* (*men*), artinya laki-laki. Kata ini merupakan partikel disjungtif, yang berarti mengekspresikan pilihan antara dua kemungkinan yang saling eksklusif. *Men* adalah sebuah partikel penghubung, aslinya partikel bentuk *men*, ditemukan dalam (Ibr. 6:14), biasanya terkait dengan kata penghubung atau partikel yang berlawanan, seperti *de*, dalam klausa berikut yang ditempatkan berlawanan dengannya. Kata *men* dalam KJV memakai kata *he* atau laki-laki, sedangkan dalam terjemahan NIV tidak ditemukan. Sedangkan dalam TB dan BIS memakai kata *he* "laki-laki" atau "seseorang yang datang".²⁴

²²"Lexicon :: Strong's G1063 - gar," t.t., <https://www.blueletterbible.org/lexicon/g1063/kjv/tr/0-1/>.

²³"Lexicon :: Strong's G1487 - ei," t.t., <https://www.blueletterbible.org/lexicon/g1487/kjv/tr/0-1/>.

²⁴"Lexicon :: Strong's G3303 - men," t.t., <https://www.blueletterbible.org/lexicon/g3303/kjv/tr/0-1/>.

ἐρχόμενος κηρύσσει (erchomenos kēressei)

Kata ἐρχόμενος (*erchomenos*), artinya dia yang datang. ἔρχομαι (*erchomai*) berasal dari kata *erchomenos*. Kata ini merupakan kata kerja pasif nominatif tunggal maskulin, yang menunjukkan jenis kelamin kata benda dan kata sifat, secara konvensional dianggap sebagai laki-laki. Akar kata atau etimologi suara tengah dari kata kerja utama (hanya digunakan dalam bentuk waktu sekarang dan tidak sempurna, yang lain diberikan oleh sejenis *elutomaisuara* tengah. *Erchomai* merupakan kata kerja yang paling sering digunakan, menunjukkan baik datang atau pergi, menandakan tindakan, yang berbeda dengan *heko* yang menekankan kedatangan, seperti: saya datang (Yoh. 8:42; Ibr. 10:9). Kata *erchomai* dalam KJV memakai kata *he that cometh* artinya dia yang datang sedangkan di dalam terjemahan NIV memakai kata *one comes* artinya seorang datang, yang mempunyai terjemahan yang sama dengan TB dan BIS yaitu seorang datang.²⁵

Kata κηρύσσω (*kēryssō*) artinya berkhotbah. Kata ini merupakan kata kerja *present* aktif indikatif orang ketiga tunggal yang menunjukkan satu orang atau benda. *Kēryssō* menandakan; *pertama* menjadi pemberita atau secara umumewartakan, (Mat. 3:1; Mrk. 1:45; Luk. 4:18-19; Luk. 12:3 Kis. 10:37; Rm. 2:21; Why. 5:2). Dalam 1 Petrus 3:19, merupakan referensi yang mungkin adalah bukan kabar gembira. Kebangkitannya dalam menyatakan kemenangan-Nya kepada malaikat yang jatuh. *Kedua*,ewartakan injil sebagai pemberita (Mat. 24:14; Mrk. 13:10 diberitakan Mrk. 14:9; Luk. 8:1). *Ketiga*,ewartakan firman (2 Tim. 4:2) dengan rujukan khusus pada injil.²⁶*Kēryssō* dalam terjemahan KJV menggunakan kata *preacheth* artinya berkhotbah, sedangkan dalam terjemahan NIV menggunakan kata *and preaches* artinya dan berkhotbah. Sedangkan dalam TB dan BIS menggunakan terjemahan yang sama yaitu berkhotbah.

ἄλλος (allos)

Kata ἄλλος (*allos*) artinya lain. Kata ini merupakan kata sifat akusatif singular maskulin. Secara etimologi *allos* adalah sebuah kata utama. *Allos* mengungkapkan perbedaan numerik dan menunjukkan "lain dari jenis yang sama. Kata *heteros* mengungkapkan perbedaan kualitatif dan menunjukkan lain dari jenis yang berbeda. Di dalam Yohanes 14:16 dijelaskan bahwa Kristus berjanji untuk mengirim penghibur yang lain (*allos*) yang lain seperti diri-Nya sendiri (bukan *heteros*). Paulus menjelaskan bahwa saya melihat hukum yang berbeda (yang lain), "heteros hukum yang berbeda dari roh kehidupan (bukan *allos*, hukum dari jenis yang sama"). Paulus berbicara tentang suatu injil yang berbeda (*heteros*), bukan yang lain (*allos*) seperti yang Paulus beritakan dalam Galatia 1:6-7.

²⁵"Lexicon :: Strong's G2064 - *erchomai*," t.t.,
<https://www.blueletterbible.org/lexicon/g2064/kjv/tr/0-1/>.

²⁶"Lexicon :: Strong's G2784 - *kēryssō*," t.t.,
<https://www.blueletterbible.org/lexicon/g2784/kjv/tr/0-1/>.

Dapat juga dilihat dalam Mat. 11:3; Luk. 23:32 *heteroi* digunakan untuk dua penjahat yang disalibkan bersama Kristus.²⁷ *Allos* dalam terjemahan KJV dan NIV menggunakan kata *another* artinya lain, sedangkan dalam terjemahan TB dan BIS juga menggunakan kata yang sama yaitu *another* yang artinya lain. Kata yang lain disini tidak sama seperti yang diberitakan oleh Paulus melainkan berbeda.

Ἰησοῦν (Iesoun)

Kata Ἰησοῦν (*iesoun*) artinya Yesus. Kata ini merupakan kata benda akusatif singular maskulin. Ἰησοῦς (*Iesous*) kata dari Ἰησοῦν (*iesoun*). *Iesous* adalah transliterasi dari bahasa Ibrani Yosua, yang berarti *Yehuwā* adalah Keselamatan, nama yang biasa dipakai secara umum diantara orang-orang Yahudi (Kel. 17. 9; Luk. 3:29; Kol 4:11), kata Yesus itu diberikan kepada Anak Allah dalam inkarnasi sebagai nama pribadi-Nya, dalam ketaatan perintah seorang malaikat kepada Yusuf, suaminya Maria sesaat sebelum Yesus lahir (Mat.1:21). Dalam Kisah Para Rasul nama 'Yesus' sering ditemukan, lalu dalam surat-surat Paulus kata Yesus juga muncul tiga belas kali, dan di dalam Ibrani 8 kali. Yakobus, Petrus, Yohanes dan Yudas, merupakan orang-orang yang telah menemani Yesus pada saat pelayanan-Nya di Dunia. Mereka mengenal bahwa Yesus sebagai Mesias yang akhirnya mereka pelajari dalam kebangkitan-Nya. Tetapi Paulus pertama-tama mengenal Dia dalam kemuliaan Surga (Kis. 9:1-6).²⁸ *Iesous* dalam terjemahan KJV memakai kata *jesus* artinya Yesus, dalam terjemahan NIV memakai kata *jesus* artinya Yesus. Sedangkan dalam TB dan BIS juga memakai kata yang sama yaitu *Jesus* artinya Yesus. Jadi kata *iesous* dalam teks ini adalah juruselamat. Namun yang diberitakan oleh rasul palsu itu adalah Yesus yang lain.

κηρύσσω οὐκ (kēryssō ouk)

Kata κηρύσσω (*kēryssō*) artinya berkhotbah. Kata ini merupakan kata kerja *aorist active indikatif* orang pertama jamak. *Kēryssō* dalam Alkitab digunakan sebanyak 61 kali. Dari 61 secara keseluruhan yang merujuk kepada kata berkhotbah (51x), menerbitkan (5x), menyatakan (9x), diberitakan (2x), pengkhotbah (2x).²⁹ Kata ini sering digunakan dalam konteks pengkhotbah yang memberitakan Injil atau kabar baik. Dalam ayat ini, Paulus menegaskan bahwa ada orang-orang yang datang dan mewartakan "Yesus yang lain" yang berbeda dari apa yang diajarkan oleh Paulus. Paulus merasa khawatir bahwa orang-orang Korintus akan terpengaruh oleh ajaran yang salah ini, sehingga dia mengecam orang-orang yang mewartakan Injil yang salah tersebut.

Kata οὐκ (*ouk*) artinya "tidak". Kata ini merupakan partikel *disjunctif* negatif. *Ouk* mengekspresikan penolakan mutlak. *Ouk* dalam digunakan sebanyak 1.537 kali. Dari 1.537

²⁷"Lexicon :: Strong's G243 - allos," t.t., <https://www.blueletterbible.org/lexicon/g243/kjv/tr/0-1/>.

²⁸"Lexicon :: Strong's G2424 - iēsous," t.t., <https://www.blueletterbible.org/lexicon/g2424/kjv/tr/0-1/>.

²⁹<https://www.blueletterbible.org/lexicon/g2784/kjv/tr/0-1/>

secara keseluruhannya yang merujuk pada kata tidak (1.357x), tidak dapat (57x), lain-lain (123x).³⁰ Paulus mengatakan bahwa jika seseorang datang dan memberitakan Yesus Kristus yang berbeda dari yang telah mereka terima, atau jika mereka menerima roh yang berbeda atau injil yang berbeda, maka mereka tidak menerima dari Kristus. Oleh karena itu, kata "οὐκ" digunakan dalam ayat ini untuk menegaskan bahwa ajaran yang benar tidak datang dalam ajaran-ajaran palsu dan menyesatkan tersebut.

ἕτερος (heteros)

Kata ἕτερος (*heteros*) artinya lain. Kata ini merupakan kata sifat *akusatif singular neuter*. *Heteros* memiliki perbedaan makna dengan *allos*. *Allos* mengungkapkan perbedaan numerik sedangkan *heteros* mengungkapkan perbedaan kualitatif dan menunjukkan lain jenis yang berbeda. Paulus berbicara tentang suatu injil yang berbeda (*heteros*), bukan yang lain (*allos*, yang lain seperti yang ia beritakan; Gal. 1:6-7). *Heteros* dalam terjemahan (KJV) memakai kata *another* artinya "lain", sedangkan dalam terjemahan NIV memakai kata *a different* artinya "berbeda", dan dalam TB dan BIS menggunakan terjemahan yang sama dengan yang digunakan dalam KJV "yaitu lain". Jadi *heteros* merupakan suatu kata yang lain atau berbeda yang tidak sama dengan yang dimaksudkan oleh Paulus, atau dapat dimengerti yaitu berbeda dari apa yang diberitakan oleh Paulus kepada jemaat yang ada di Korintus.

πνεῦμα (pneuma)

Kata πνεῦμα (*Pneuma*) merupakan kata benda *akusatif tunggal netral* yang artinya "Roh". Dalam ayat ini, kata ini digunakan sebagai bagian dari frasa "πνεῦμα ἕτερον", yang secara harfiah berarti "roh yang lain". Ayat ini terdapat dalam surat Paulus kepada jemaat di Korintus, dan Paulus menggunakannya untuk memperingatkan jemaat tentang ancaman dari pengajar palsu yang mencoba memperkenalkan ajaran yang tidak benar dan menyesatkan. Paulus mengatakan bahwa jika seseorang datang dan memberitakan Yesus Kristus yang berbeda dari yang telah mereka terima, atau jika mereka menerima roh yang berbeda atau injil yang berbeda, maka itu bukan kebenaran. Dalam konteks ini, kata "πνεῦμα" dapat diartikan sebagai pengajaran, doktrin, atau ajaran yang dianut dan diperkenalkan oleh pengajar palsu. Paulus mengingatkan jemaat bahwa Roh Kudus, yang telah mereka terima sebagai penghibur dan penolong mereka, tidak akan membawa mereka ke pengajaran yang salah atau menyesatkan. Oleh karena itu, kata "πνεῦμα" digunakan dalam ayat ini untuk menegaskan bahwa pengajaran palsu yang diperkenalkan oleh pengajar palsu berasal dari "roh yang lain", yaitu bukan dari Roh Kudus.

³⁰<https://www.blueletterbible.org/lexicon/g3756/kjv/tr/0-1/>

λαμβάνω (*lambanō*).

Kata ini merupakan kata kerja *aorist* kedua aktif indikatif orang kedua jamak. Kata λαμβάνω secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "menerima" atau "mengambil". Dalam konteks ayat tersebut, kata ini digunakan untuk menggambarkan tindakan orang-orang yang telah menerima ajaran yang salah.

εὐαγγέλιον (*euangelion*)

Kata εὐαγγέλιον (*euangelion*), merupakan kata benda akusatif tunggal netral artinya Injil. *Euangelion* mempunyai arti kabar baik, namun berbeda dengan yang disampaikan oleh Rasul palsu kepada jemaat di Korintus dari pemberitaan Paulus. Paulus menyatakan kekhawatirannya bahwa orang-orang yang datang dan mengajarkan "injil lain" telah memperdaya umat Kristiani di Korintus. Dia menekankan bahwa hanya ada satu εὐαγγέλιον yang benar, yang diajarkan oleh para rasul, dan bahwa gereja di Korintus harus tetap setia kepada ajaran ini.

δέχομαι (*dechomai*)

Kata δέχομαι (*dechomai*) artinya diterima. Kata ini merupakan kata kerja *aorist deponent* tengah indikatif orang ke-2 jamak. *Dechomai* berarti menerima dengan disengaja dan siap dari apa yang ditawarkan (1Tes. 2:13; 2Kor. 8:17; 11:4).³¹ Jadi *dechomai* merupakan kata yang dipakai oleh Paulus dalam tulisannya yang menunjukkan bahwa jemaat Korintus menerima dengan sengaja dari apa yang diberitakan rasul palsu.

καλῶς ἀνέχω (*kalōs anechō*)

Kata καλῶς (*kalos*) artinya dengan baik. Kata ini merupakan kata keterangan, yang mengubah arti kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan lainnya. *Kalos* artinya indah, cantik, dalam penampilan, digunakan sebagai bagian dari nama diri. *Kalos* dalam Alkitab digunakan sebanyak 36 kali. Dari 36 secara keseluruhan merujuk pada kata dengan baik (30x), bagus (2x), penuh dengan baik (1x), lain-lain (3x).³² *Kalos* dalam terjemahan KJV memakai kata *well* artinya dengan baik, sedangkan dalam terjemahan NIV memakai kata *beautifully* artinya indah dan dalam terjemahan TB dan BIS menggunakan terjemahan yang sama dengan KJV yaitu dengan baik. Jadi kata *Kalos* digunakan Paulus untuk menunjuk kepada rasul palsu yang menganggap dirinya baik yang diakui oleh jemaat Korintus.

Kata ἀνέχω (*anechō*) artinya "menerima" atau "menanggung", kata ini merupakan kata kerja tidak sempurna atau pasif indikatif orang kedua jamak. *Anecho* dalam Alkitab dipakai sebanyak 15 kali. Dari 15x secara keseluruhan merujuk pada kata menderita (7x), menanggung dengan (4x), sabar (2x), bertahan (2x).³³ Dalam konteks ayat tersebut, kata ini digunakan untuk merujuk pada tindakan gereja di Korintus yang menerima atau

³¹<https://www.blueletterbible.org/lexicon/g1209/kjv/tr/0-1/>

³²<https://www.blueletterbible.org/lexicon/g2570/kjv/tr/0-1/>

³³<https://www.blueletterbible.org/lexicon/g430/kjv/tr/0-1/>

menanggung pengajaran yang salah dari orang-orang yang datang dan mengajarkan "Yesus yang lain".

Paulus mengatakan bahwa gereja di Korintus harus tidak menerima atau menanggung pengajaran-pengajaran yang salah tersebut dan harus tetap setia kepada ajaran yang benar yang telah diajarkan oleh para rasul. Dalam hal ini, kata " $\alpha\nu\epsilon\chi\omega$ " menunjukkan tindakan gereja untuk menanggung atau menerima ajaran yang salah, yang Paulus menegaskan seharusnya tidak dilakukan.

Tafsiran 2 Korintus 11:4

Frasa "Sebab kamu sabar saja" adalah kata yang menunjukkan suatu ungkapan kekecewaan terhadap jemaat Korintus. Kata sebab adalah suatu kata yang menghubungkan ayat 4 dan 3, karena ayat 4 membenarkan alasan mengapa Paulus khawatir di ayat 3, kata *sebab* ini juga menghubungkan ayat 4 dengan ayat 1, karena menunjukkan alasan mengapa Paulus berharap jemaat Korintus mau bersabar terhadapnya. Namun kesabaran jemaat Korintus tidak seperti yang diharapkan oleh Paulus melainkan, jemaat Korintus sabar terhadap orang yang datang dengan memberitakan injil yang bertentangan dengan Injil yang Paulus beritakan. Kesabaran yang dimiliki oleh jemaat Korintus itu merupakan kesabaran yang keliru. Jemaat Korintus lebih bersabar kepada rasul palsu dibandingkan kepadanya. Sehingga kesabaran tersebut, akhirnya mereka di sesatkan oleh rasul palsu. Pikiran jemaat Korintus disesatkan oleh mereka yang mengkhotbahkan Yesus yang lain dan injil yang berbeda, sama seperti Hawa ditipu oleh ular yang menyangkal kebenaran Firman Allah, demikian pula jemaat Korintus yang disesatkan oleh mereka yang menyangkal kebenaran Injil-Nya dan menggantinya dengan yang diberitakan oleh rasul palsu.³⁴ Jadi, frasa "sebab kamu sabar saja" menunjukkan bahwa orang-orang di Korintus telah kehilangan ketegasan mereka dalam mempertahankan kebenaran iman. Mereka menerima ajaran yang salah dengan mudah tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu. Oleh karena itu, Paulus menegaskan bahwa mereka perlu menjadi lebih tegas dan kritis dalam menerima ajaran tentang Yesus dan Injil yang benar. Secara keseluruhan, frasa "sebab kamu sabar saja" dalam 2 Korintus 11:4 mengindikasikan perlunya ketegasan dan kritis dalam menerima pengajaran tentang Yesus dan Injil yang benar.

Kata *Iesous* artinya "Yesus", yang berarti "TUHAN adalah Keselamatan" (Yes. 53:5; Mat. 1:21). Nama Yesus di kenal dalam Perjanjian Baru yaitu juruselamat, yang telah datang ke dalam dunia menebus manusia di atas kayu salib. Dalam frasa ini yang terjadi di Korintus bahwa ada orang yang datang memberitakan mengenai Yesus yang lain. Orang-orang yang datang itu adalah rasul-rasul palsu yang menjadi lawan dari pada rasul Paulus, yang memberitakan Yesus yang lain di dalam jemaat Korintus.³⁵ Pemakaian kata *Iesous* itu diputar

³⁴ Janelle Peters, "Crowns in 1 Thessalonians, Philippians, and 1 Corinthians," *Biblica* 96, no. 1 (t.t.): 67.

³⁵ Eka Preskila, "Kuasa Tuhan Nyata Sempurna dalam Kelemahan Manusia di Tinjau dari II Korintus 12:9," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 9, no. 1 (2 Mei 2020): 95–114, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.58>.

balikkan oleh rasul palsu, sehingga rasul palsu di Korintus mengajarkan kekristenan menurut versi mereka sendiri dan bersikukuh menyatakan bahwa kekristenan mereka itu lebih unggul daripada yang di beritakan Paulus.³⁶ Kata *κηρύσσει* (*keryssei*) artinya “memberitakan” merupakan kehadiran rasul palsu di Korintus untuk memberitakan Yesus yang berbeda dari yang di beritakan oleh Paulus. Peristiwa Adam dan Hawa dalam taman Eden menggambarkan kondisi jemaat Korintus yang ditipu oleh pemberitaan para rasul palsu yang memberitakan Yesus yang lain itu. Selain pengaruh ajaran yang menyangkali penderitaan Yesus, beberapa orang-orang di Korintus membenci citra kelemahan dan penampilan Paulus yang tidak mengesankan, “Yesus yang lain” dapat ditafsirkan orang yang tidak mengenal kelemahan, penganiayaan, penghinaan, penderitaan, atau kematian. “Yesus yang lain” bukan Yesus yang sebenarnya, dan Yesus yang lain tidak dapat menyelamatkan.

Oleh karena itu, frasa “jika ada seorang yang datang memberitakan Yesus yang lain” mengacu pada peringatan Paulus kepada jemaat di Korintus mengenai kemungkinan adanya pemberitaan palsu atau pengajaran palsu tentang Yesus Kristus yang dibawa oleh orang lain. Ayat ini merujuk pada upaya dari orang-orang yang tidak jujur dan tidak setia dalam mengajarkan kebenaran Injil, dan memperkenalkan ajaran yang salah tentang Yesus Kristus. Oleh karena itu, mereka harus berhati-hati dan waspada terhadap setiap upaya untuk membawa pengajaran yang berbeda atau palsu tentang Yesus Kristus. Yesus yang lain tersebut merujuk pada Yesus yang tidak mengalami penderitaan bahkan kematian. Yesus tersebut bukanlah Yesus yang menyejarah yang dituliskan dalam Injil.

Frasa *yang telah kami beritakan* menjelaskan bahwa Paulus memberikan penekanan yang jelas ada perbedaan yang sangat kuat antara Yesus yang diberitakan oleh Paulus dengan yang diberitakan oleh rasul-rasul palsu. Frasa tersebut menunjukkan bahwa Paulus telah mengkhotbahkan Yesus Kristus yang menderita, bahkan disalibkan adalah Juruselamat, sedangkan rasul palsu memberitakan yang lain kepada jemaat di Korintus.³⁷ Sangat jelas bahwa pemberitaan tentang Injil antara Paulus dan rasul-rasul palsu itu sangatlah berbeda, namun pemberitaan rasul palsu itu justru sangat mudah di mengerti oleh Jemaat Korintus, sehingga mereka dengan mudah menerima ajaran sesat itu. D.A. Carson juga mengatakan bahwa Injil yang diberitakan oleh Paulus adalah injil tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus, itulah sebabnya Paulus dengan tegas mengatakan kepada jemaat Korintus bahwa kamu telah disesatkan oleh pemberitaan rasul palsu yang memberitakan injil yang berbeda dengan yang Paulus beritakan. Injil yang diberitakan oleh rasul palsu yaitu injil yang tidak ada tempat untuk kelemahan, penghinaan, penderitaan dan kematian.³⁸

³⁶ Richard Last, “The Election of Officers in the Corinthian Christ-Group,” *New Testament Studies* 59, no. 3 (Juli 2013): 365–81, <https://doi.org/10.1017/S0028688513000052>.

³⁷ Dan Liroy, “Paul’s theology of the cross : a case study analysis of 2 Corinthians 11:16-12:10,” *The Journal of the South African Theological Seminary* 20, no. 10 (2015).

³⁸ Dan Liroy.

Frasa tersebut mengacu juga pada ajaran yang telah disampaikan oleh Paulus dan rekan-rekannya di jemaat Korintus. Paulus mengklaim bahwa mereka telah memberikan pengajaran yang benar tentang Yesus Kristus berdasarkan Injil yang benar. Paulus mengingatkan jemaat di Korintus untuk berhati-hati terhadap ajaran yang berbeda atau palsu tentang Yesus Kristus. Paulus dan rekan-rekannya mengajarkan kebenaran Injil, dan mengingatkan jemaat di Korintus untuk kritis atau tidak begitu saja menerima ajaran yang berbeda atau palsu tentang Yesus.

Makna Teologi dari 2 Korintus 11:4

Makna teologi ini dibangun berdasarkan proses eksegesis yang telah dilakukan. Dari sini pula ditarik ajaran-ajaran penting dari teks yang ditafsirkan. Di tengah konteks perkembangan ajaran menyimpang mengenai Kristus dan ketidaksenangan beberapa orang terhadap Paulus yang seakan tidak mengesankan. Ajaran mengenai "Yesus yang lain" diberitakan oleh para rasul palsu kepada jemaat di Korintus yaitu: Ajaran yang mudah dimengerti dan masuk akal; ketika sudah percaya kepada Yesus, maka dalam diri orang tersebut tidak ada lagi kelemahan; ketika sudah percaya kepada Yesus tidak ada lagi penderitaan; bagi yang sudah percaya kepada Yesus tidak mengalami lagi penghinaan; tidak ada kematian bagi mereka.

Itulah ajaran yang berkembang di Korintus pada saat itu, sehingga banyak menggoncangkan iman jemaat Korintus pada saat itu. Ajaran tentang "Yesus yang lain" yang berpendapat bahwa ketika sudah percaya kepada Yesus, maka tidak ada lagi kelemahan pada orang tersebut, kekurangan serta penderitaan dan bahkan ketika percaya kepada Yesus yang lain itu, mereka akan menerima roh dan semangat yang baru yang membuat mereka kuat. Ajaran yang memutarbalikkan kebenaran ini telah merusak dan mengacaukan iman jemaat di Korintus sehingga mereka jauh dari Tuhan.

Ajaran yang benar adalah ketika seseorang sudah percaya kepada Kristus bukan berarti tidak ada lagi kelemahan, penderitaan dan lain sebagainya. Lebih lanjut adalah keselamatan itu merupakan inisiatif Allah untuk menyelamatkan umat manusia lewat pengorbanan Kristus di atas kayu Salib. Klaim tentang adanya ajaran Yesus yang lain di Korintus itu adalah ajaran sesat dari para rasul palsu. Paulus menegaskan bahwa tidak ada Yesus yang lain, selain dari pada Yesus yang diajarannya kepada jemaat Korintus. Jika ada ajaran yang berbeda daripada ajaran yang telah diberitakan oleh rasul Paulus, maka ajaran tersebut adalah ajaran sesat.

Rasul Paulus mengatakan bahwa ajaran sesat tentang Yesus yang lain, yang diajarkan oleh rasul palsu yang berbeda dengan ajarannya, hal itu terjadi Karena rasul palsu memutarbalikkan kebenaran tentang Yesus Kristus serta menambahkan ajaran yang lain yang hanya mengenyangkan telinga jemaat Korintus, sehingga tampak sepertinya benar bahwa itu adalah Yesus. Jadi ajaran mengenai yesus yang lain, sebenarnya suatu penyesatan, karena didalam kekristenan keselamatan itu diperoleh dari Yesus Kristus yang telah datang ke dunia dan mati di atas kayu salib, lalu bangkit dan naik ke sorga. Di luar konsep ajaran tersebut merupakan ajaran sesat.

Implikasi Yesus Yang Lain Menurut 2 Korintus 11:4 bagi Pembinaan Iman Jemaat *Dampak Pengajaran “Yesus Yang Lain” terhadap Doktrin Kristus*

Dampak dari ajaran “Yesus yang lain” adalah adanya risiko pengajaran yang salah atau menyesatkan doktrin Kristus yang benar. Pengajaran yang salah dapat menghasilkan pengertian yang tidak akurat tentang ajaran-ajaran Kristus, dan dapat mempengaruhi keyakinan orang terhadap ajaran Kristus dan kasih karunia yang diberikan-Nya kepada manusia.

Doktrin Kristus merupakan doktrin sangat penting dalam kekristenan. 2 Korintus 2:4 menjelaskan bahwa untuk mendapatkan keselamatan itu hanya bisa di peroleh di dalam Yesus Kristus yang telah diutus oleh Bapa untuk datang ke dalam dunia ini, menderita dan sampai mati di atas kayu salib demi menebus umat manusia dari dosa. Dalam literatur Kristen abad mula-mula, Kristus disebutkan sebagai Allah dan manusia, Anak Manusia, juga Anak Allah. Keberadaan-Nya yang tanpa dosa terus dipegang teguh, dan Yesus adalah tujuan penyembahan yang paling benar.³⁹ Artinya bahwa Yesus Kristus itu adalah suatu pribadi yang nyata dalam hidup manusia, yang dapat memberikan kepastian terhadap manusia mengenai keselamatan. Yesus adalah Allah sejati, dengan memahami fakta bahwa manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, dan apabila Yesus hanya manusia biasa (bukan Allah), maka tidaklah mungkin seluruh rencana Allah yang bertumpu pada Pribadi-Nya itu dapat terlaksana.⁴⁰ Keesaan Allah berarti bahwa hanya ada satu Allah saja dan sifat dasar atau watak Allah tidak dapat dipisah-pisahkan atau dibagi. Allah itu esa adanya merupakan kebenaran sejati, Perjanjian Lama (Ul. 4:35, 39; 1 Raj. 8:60; Yes. 45:5-6). Kebenaran yang sama juga sering diajarkan dalam Perjanjian Baru (Mark. 12:29-32; Yoh. 17:3; 1 Kor. 8: 4-6; 1 Tim. 2:5). Akan tetapi Allah bukan saja esa, namun Dia adalah satu-satunya Allah.⁴¹ Jadi Allah yang di percaya adalah Allah yang mengambil rupa manusia yaitu Yesus Kristus juruselamat umat manusia.

Apologetika terhadap Pengajaran Mengenai Yesus Yang Lain

Di zaman sekarang ini banyak orang yang memperlmasalahkan dan meragukan tentang Ketuhanan Yesus. Ajith Fernando mengatakan dengan tegas bahwa inilah pembelaan orang Kristen terhadap pernyataan bahwa apa yang dipercaya oleh orang Kristen itu adalah kebenaran yang absolut dari pada Yesus, yang menegaskan bahwa Yesus adalah Allah. Mengenal Yesus sama dengan mengenal Allah yang absolut. Kepercayaan kepada keabsolutan Injil merupakan perluasan dari kepercayaan orang Kristen kepada

³⁹ Eko Wahyu Suryaningsih, “Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah,” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (30 November 2019): 16–22, <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.64>.

⁴⁰ Erwin Tonius Zai, “Pentingnya Memahami Soteriologi Paulus dan Yakobus,” *Thronos* 2, no. 1 (2020): 28–39.

⁴¹ Suryaningsih, “Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah.”

Yesus yang adalah Allah.⁴² Allah yang telah datang ke dalam dunia, mengambil rupa sebagai manusia.

Banyak orang meragukan tentang Yesus sebagai juruselamat bahkan ada yang mengklaim bahwa Yesus itu hanyalah manusia biasa. Akan tetapi itu merupakan pernyataan yang salah. Alex McFarland mengatakan bahwa Yesus yang dipercaya oleh orang Kristen adalah Yesus sebagai Mesias. Yesus bukanlah manusia biasa, hal itu dibuktikan bahwa Yesus berbeda dari manusia biasa pada umumnya. Buktinya yaitu pertama adalah kedatangan-Nya yang di nubuatkan. Kedua, kelahiran-Nya yang bersifat supranatural. Ketiga, perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib. Keempat, pengajaran-Nya yang berbeda dari manusia biasa. Kelima, yaitu tindakan-tindakan-Nya yang dipertegas. Dari bukti-bukti tersebut dapat memberikan pengertian yang jelas mengenai Yesus, sehingga tidak diragukan lagi mengenai keallahan-Nya, dengan istilah lain bahwa dapat dikatakan Yesus itu unik dengan keberadaan-Nya dunia ini.

Pemahaman bahwa terdapat ajaran-ajaran yang salah atau menyesatkan yang terkait dengan ajaran Yesus, seperti yang tercantum dalam 2 Korintus 11:4, memengaruhi cara berapologetika Kristen. Pertama, kesadaran bahwa adanya ajaran-ajaran yang menyesatkan sehingga harus bersedia untuk mendiskusikan ajaran-ajaran tersebut dengan orang lain secara terbuka dan jujur. Dalam berapologetika, seorang Kristen dapat mempertanyakan ajaran-ajaran yang salah dan menyajikan bukti-bukti yang mendukung kebenaran ajaran Kristus yang benar. Kedua, kesadaran bahwa ada ajaran-ajaran yang salah dapat memotivasi seorang Kristen untuk mempelajari lebih lanjut tentang iman dan doktrin Kristen. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran-ajaran Kristus, seorang Kristen dapat menjadi lebih baik dalam berapologetika dan mempertahankan kebenaran ajaran Kristus yang benar. Ketiga, kesadaran tentang ajaran-ajaran yang salah dapat membantu seorang Kristen untuk menghindari pengajaran yang salah dalam hidup pribadi dan dalam komunitas gereja. Seseorang yang lebih waspada terhadap ajaran-ajaran yang menyesatkan dapat membantu mencegah pengaruh negatif yang merusak iman dan kepercayaan orang dalam kebenaran ajaran Kristus. Dalam hal ini, tentunya berapologetika harus dilakukan dengan kasih, tetapi juga harus berdasarkan pada pemahaman yang kuat dan teliti tentang kebenaran ajaran Kristus yang benar.

Pembinaan Warga Gereja

Pemahaman yang salah tentang Yesus dalam 2 Korintus 11:4 dapat memberikan implikasi yang serius terhadap pembinaan warga gereja. Sebagai pemimpin gereja atau orang yang bertanggung jawab atas pembinaan warga gereja, perlu memberikan perhatian khusus terhadap ajaran yang diterima oleh warga gereja. Beberapa implikasi dari pemahaman yang salah tentang Yesus terhadap pembinaan warga gereja adalah pentingnya pengajaran yang benar dalam rangka membina iman yang benar pada Yesus Kristus. Gereja perlu memberikan pengajaran yang benar dan sesuai dengan Alkitab. Oleh karena itu, perlu

⁴² Sostenis Nggebu, "Relevansi Faktor Penentu Perluasan Misi Gereja Mula-Mula Bagi Misi Sedunia," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 134–54.

adanya pemantauan dan pemeriksaan terhadap pengajaran yang diberikan di dalam gereja untuk memastikan bahwa pengajaran tersebut sesuai dengan kebenaran Alkitab. Gereja perlu memiliki sikap kritis terhadap berbagai ajaran yang diterima dan selalu memeriksa kebenarannya berdasarkan Alkitab. Warga gereja juga perlu diajarkan untuk memelihara hubungan yang erat dengan Yesus melalui doa, membaca Alkitab, dan bersekutu dengan sesama orang percaya. Pentingnya sebuah pengajaran yang baik dan benar yang harus diajarkan kepada jemaat baik dalam bentuk khotbah, kelompok Pendalaman Alkitab (PA), maupun melalui seminar-seminar untuk menguatkan iman jemaat supaya tetap kokoh berpegang pada kebenaran Alkitab.

IV. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Yesus yang lain” dalam 2 Korintus 11:4 adalah ajaran sesat dari rasul palsu yang mengajarkan tentang hal-hal yang menyenangkan telinga jemaat Korintus. Menurut kelompok ini, ketika orang sudah percaya kepada Yesus, maka tidak ada lagi kelemahan kekurangan serta penderitaan pada orang tersebut, dan mereka akan menerima roh serta semangat baru yang membuat mereka kuat. Ajaran ini memutarbalikkan kebenaran, merusak dan mengacaukan iman jemaat di Korintus sehingga mereka jauh dari Tuhan. Jadi dari pemaparan mengenai Yesus yang lain dalam surat 2 Korintus 11:4, penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa Yesus yang lain yang dimaksud adalah bukan seperti Yesus yang diajarkan oleh kaum Gnostik, Gerakan zaman Baru, masa muda Yesus dan Gereja Tuhan yang mahakuasa. Tetapi suatu ajaran yang menolak adanya penderitaan, kelemahan, penghinaan dan tidak ada kematian dalam arti rohani bagi mereka, yang sudah percaya kepada Yesus. Hal inilah yang Paulus lihat sebagai sesuatu yang berbahaya bagi jemaat Korintus karena dapat menggoncangkan iman mereka.

Referensi

- Barentsen, Jack. “The social construction of Paul’s apostolic leadership in Corinth.” *HTS Theologese Studies / Theological Studies* 74, no. 4 (12 September 2018). <https://doi.org/10.4102/hts.v74i4.5191>.
- Dan Liroy. “Paul’s theology of the cross: a case study analysis of 2 Corinthians 11:16-12:10.” *The Journal of the South African Theological Seminary* 20, no. 10 (2015).
- Erwin Tonius Zai. “Pentingnya Memahami Soteriologi Paulus dan Yakobus.” *Thronos* 2, no. 1 (2020): 28–39.
- Hulu, Elisua. “Misi Allah pada Masa Intertestamental.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (8 Oktober 2020): 110–19. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i1.49>.
- Imron Widjaja, Horbanus Josua Simanjuntak, dan Susanti Embong Bulan. “Ajaran Gnostik dalam Jemaat Efesus di Surat Timotius dan Titus.” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 1 (t.t.).
- Janelle Peters. “Crowns in 1 Thessalonians, Philippians, and 1 Corinthians.” *Biblica* 96, no. 1 (t.t.): 67–84.

- Kadjakoro, Yolanda Olivya. "Konsep Prajurit Allah Berdasarkan Efesus 6:10-20 dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (18 Juni 2019): 40–56. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.6>.
- Koet, Bart, Steve Moyise, dan Joseph Verheyden, ed. "The Text Form of the Torah Quotations Common to the Corpus Philonicum and Paul's Corinthian Correspondence." Dalam *The Scriptures of Israel in Jewish and Christian Tradition*, 193–210. BRILL, 2013. https://doi.org/10.1163/9789004247727_014.
- Last, Richard. "The Election of Officers in the Corinthian Christ-Group." *New Testament Studies* 59, no. 3 (Juli 2013): 365–81. <https://doi.org/10.1017/S0028688513000052>.
- "Lexicon :: Strong's G243 - allos," t.t. <https://www.blueletterbible.org/lexicon/g243/kjv/tr/0-1/>.
- "Lexicon :: Strong's G1063 - gar," t.t. <https://www.blueletterbible.org/lexicon/g1063/kjv/tr/0-1/>.
- "Lexicon :: Strong's G1487 - ei," t.t. <https://www.blueletterbible.org/lexicon/g1487/kjv/tr/0-1/>.
- "Lexicon :: Strong's G2064 - erchomai," t.t. <https://www.blueletterbible.org/lexicon/g2064/kjv/tr/0-1/>.
- "Lexicon :: Strong's G2424 - iēsous," t.t. <https://www.blueletterbible.org/lexicon/g2424/kjv/tr/0-1/>.
- "Lexicon :: Strong's G2784 - kēryssō," t.t. <https://www.blueletterbible.org/lexicon/g2784/kjv/tr/0-1/>.
- "Lexicon :: Strong's G3303 - men," t.t. <https://www.blueletterbible.org/lexicon/g3303/kjv/tr/0-1/>.
- Manurung, Pangeran. "Studi Eksegetis Yohanes 1:1-18 Sebagai Apologetik Terhadap Kristologi Saksi Yehuwa." *Journal Kerusso* 1, no. 2 (5 September 2016): 1–41. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v1i2.49>.
- Mardianus Waruwu dan Simon Simon. "Mengkritisi Gerakan Zaman Baru secara Teologis." *Voice of Hami: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 14–27.
- Martin Harun. "Perjumpaan Injil Dan Kebudayaan Dalam Kerasulan Paulus." *P3M Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang* 16, no. 1 (2016): 1–16. <https://doi.org/10.35312/spet.v16i1.46>.
- McFarland, Alex, dan Lee Strobel. *The 10 most common objections to Christianity*. Jawa Timur, Indonesia: Penerbit Gandum Mas, 2012.
- Mitchell, Matthew W. "Reexamining the 'Aborted Apostle': An Exploration of Paul's Self-Description in 1 Corinthians 15.8." *Journal for the Study of the New Testament* 25, no. 4 (Juni 2003): 469–85. <https://doi.org/10.1177/0142064X0302500405>.
- Preskila, Eka. "Kuasa Tuhan Nyata Sempurna dalam Kelemahan Manusia di Tinjau dari II Korintus 12:9." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 9, no. 1 (2 Mei 2020): 95–114. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.58>.

- Prianto, Robi, Kezia Lawira, dan Novianto Novianto. "Makna 'Injil yang Lain' dalam Galatia 1:6-7." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (25 Juni 2021): 205–26. <https://doi.org/10.51828/td.v10i2.38>.
- Purwoto, Paulus. "Makna Proselitisasi Di Masa Intertestamental Bagi Misi." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (28 November 2020). <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i2.163>.
- Rainer Scheunemann. "Pribadi Kristus Sang Iman Besar Agung menurut aturan Melkisedek (Sebuah Tafsiran Surat Ibrani Pasal 7:1-28)." *Murai : Jurnal Papua Teologi Kontekstual* 2, no. 2 (2021): 189–201.
- Randa, Federans. "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (9 Agustus 2020): 35–62. <https://doi.org/10.53827/lz.v3i1.17>.
- Siahaan, Yosef Yunandow. "Yesus Sebagai Yang Sulung Lebih Utama Dari Yang Diciptakan." *Journal Kerusso* 6, no. 2 (31 Agustus 2021): 62–85. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v6i2.201>.
- Simorangkir, Sri Lina BL. "Memahami Penerapan Taurat Pada Masa Yesus dan Implikasinya Dalam Menghayati Firman Tuhan Pada Masa Kini." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2 Oktober 2020): 16–32. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i1.55>.
- Situmorang, Jonar. "Model Misi Perkotaan Rasul Paulus Di KorintuS." *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (30 Oktober 2018): 188–228. <https://doi.org/10.52157/me.v7i2.88>.
- Soedarmo, R. *Kamus istilah teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Sostenis Nggebu. "Relevansi Faktor Penentu Perluasan Misi Gereja Mula-Mula Bagi Misi Sedunia." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 134–54.
- Suryaningsih, Eko Wahyu. "Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (30 November 2019): 16–22. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.64>.
- Yulaika Ramadhani dan Baca selengkapnya di artikel "Orang-Orang yang Mengaku Juru Selamat", <https://tirto.id/ctNH>. "Orang-Orang yang Mengaku Juru Selamat." *Tirto*, Agustus 2017. <https://tirto.id/orang-orang-yang-mengaku-juru-selamat-ctNH>.
- Zaluchu, Sonny. "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (4 November 2017): 61. <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.129>.